

PENGARUH EDUKASI TERHADAP PELAKSANAAN PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID 19 PADA LANSIA YANG MENDERITA DIABETES MILITUS

Almina Tarigan¹, Ellya Sinulingga²

¹⁻²*Institute Kesehatan Sumatera Utara*

Email: ¹ almina_tigan@ymail.com, ² ellyarahma59@gmail.com

Abstrak

Pada awal tahun 2020, dunia dihadapkan dengan suatu wabah penyakit infeksi yang disebut virus Covid-19 atau disebut juga dengan virus Corona. Sejak akhir tahun 2019 hingga saat ini, angka kejadiannya terus mengalami kenaikan yang sangat pesat serta penyebaran infeksi virus Covid- 19 ini sangat cepat ke seluruh bagian dunia termasuk negara Indonesia. Bahkan WHO telah menyatakan wabah Covid-19 sebagai keadaan darurat kesehatan global sejak bulan Januari 2020 (Sebayang, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Pengaruh edukasi terhadap pelaksanaan pencegahan penyebaran Covid 19 pada Lansia yang menderita Diabetes Militus di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021 dengan menggunakan jenis penelitian *quasy eksperiment (eksperimen semu)* dengan rancangan *One group pre and post test design* dimana tidak menggunakan kelompok kontrol sebagai pembandingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Pencegahan responden sebelum dan setelah edukasi diperoleh hasil rata- rata (*mean*) $0,47 \pm 0,11$ perhitungan *Wilcoxon Sign Rank Test* menunjukan signifikasi $p = 0,005$ dan $\alpha = 0,05$. Oleh karena signifikasi $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh Edukasi terhadap Pelaksanaan Pencegahan Penyebaran Virus Corona pada lansia yang menderita Diabetes Militus di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2021.

Disarankan kepada desa Hulu agar melibatkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan agar tetap dapat memprtahankan kesehatan dan meningkatkannya.

Kata kunci : Eduksi, Lansia, Pelaksanaan

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia dihadapkan dengan suatu wabah penyakit infeksi yang disebut virus Covid-19 atau disebut juga dengan virus Corona. Sejak akhir tahun 2019 hingga saat ini, angka kejadiannya terus mengalami kenaikan yang sangat pesat serta penyebaran infeksi virus Covid-19 ini sangat cepat ke seluruh bagian dunia termasuk negara Indonesia. Bahkan WHO telah menyatakan wabah Covid-19 sebagai keadaan darurat kesehatan global sejak bulan Januari 2020 (Sebayang, 2020).

Istilah Covid-19 (Corona virus diseases 2019) merupakan nama yang diberikan oleh WHO terhadap virus yang sedang mewabah saat ini. Negara Cina tepatnya di kota Wuhan merupakan tempat pertama terjadinya infeksi virus Covid-19 dan menyebar sangat luas dan cepat sehingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung hingga saat ini. Sumber virus ini diketahui awalnya berasal dari kelelawar yang akhirnya tertular ke manusia dan antar manusia (Burhan et al., 2020; WHO, 2020). Hingga saat ini kejadian terjangkitnya virus Covid-19 masih terus bertambah. Data global catatan WHO hingga bulan Oktober 2020, kasus Covid-19 di dunia mencapai angka 36,7 juta. Sedangkan

di negara Indonesia sendiri yang terkonfirmasi terjangkit virus Covid-19 mencapai 321.000 kasus, untuk angka kematian tercatat sebanyak 11.580 orang (Tim Komunikasi Publik Gugus Tugas Nasional, 2020). Pemerintah Indonesia saat ini sudah menetapkan status darurat bencana nasional terkait dengan kejadian pandemi virus Covid-

19. Untuk mengatasi penyebaran virus, pemerintah membuat kebijakan patuh protokol kesehatan yang menghimbau untuk sesering mungkin mencuci tangan pakai sabun 6 langkah, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan yang bersifat massal dan menggunakan masker saat keluar rumah, aktifitas bekerja, belajar dan beribadah pun juga dilaksanakan dirumah masing-masing (Ihsanuddin, 2020).

Lansia yang kurang pengetahuan tentang penyakit Diabetes Mellitus dan perilaku pencegahan komplikasi pada dasarnya dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan, kurangnya informasi, serta faktor usia. Usia lanjut mengalami banyak penurunan fungsi, sehingga sulit untuk menerima informasi yang didapatkan. Hal ini jika diabaikan maka akan beresiko bertambah penyakit Diabetes Mellitus sehingga jatuh pada keadaan yang

lebih berat dengan munculnya
komplikasi penyakit Diabetes
Mellitus. Salah satunya

faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan komplikasi adalah rajin cek gula darah, mengubah gaya hidup sehat, melakukan aktifitas misalnya berolah raga (Tamher, S & Noorkasiani, 2009)

modifikasi

atau
intervensi

Lansia yang di sertai dengan pengakit diabetes Militus lebih rentan terinfeksi virus Corona karena daya tahan tubuh yang menurun dan semua system tubuh mengalami penurunan fungsi. Hasil survey yang dilakukan di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu, ada lansia yang tidak menggunakan masker pada saat wirit, dan pada saat ke posyandu, pada saat wawancara ada lansia yang menjawab, kalau kami lansia kan tidak pergi ke pusat pasar, jadi tidak mungkin kami terinfeksi corona.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: “Pengaruh edukasi terhadap pelaksanaan pencegahan penyebaran Covid 19 pada Lansia yang menderita Diabetes Militus di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021

METODE

Jenis penelitian ini adalah *quasy eksperiment (eksperimen semu)* yaitu penelitian yang memberikan keleluasaankebebasan penelitian untuk melakukan

(Sulistyaningsih, 2012). Desain penelitian adalah quasy eksperimen dengan rancangan *One group pre and post test design* dimana tidak menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding. Pada desain ini terdapat pre-test sebelum senam dan post-test setelah senam, sehingga hasil perlakuan dapat diketahui dengan akurat dari membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Dalam penelitian ini perlakuan digunakan untuk

mengetahui

bagaimanakah Pengaruh edukasi terhadap pelaksanaan pencegahan penyebaran Covid 19 pada Lansia yang menderita Diabetes Militus di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021

Penelitian dilakukan di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu pada Bulan Maret Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah Lansia yang terdaftar di Posyandu Lansia Dusun III Desa Hulu Sebanyak 38 Orang.

Dengan kriteria inklusi sampel adalah : 1) Lansia > 50 tahun. 2) memiliki penyakit penyerta Diabetes Militus.

Aspek pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah digunakan

kuesioner dengan 10 pernyataan dengan pilihan jawaban Selalu (S) nilai 3, Sering (Sr) nilai 2, Kadang-kadang (KK) nilai 1 dan tidak pernah (TP) Nilai 0.

Kategori pelaksanaan pencegahan
dibagimenjadi 2, yaitu:

Baik jika skor 16-30

Kurang baik skor 0-
15

Dan pelaksanaan edukasi dilakukan
selama 4 minggu setiap kali di adakan
posyandu lansia

Analisis ini diperlukan untuk
menjelaskan atau mengetahui apakah
ada Pengaruh yang signifikan antara
variabel independen Terhadap variabel
dependen. Analisis bivariat dilakukan
setelah karakteristik masing-masing
variabel diketahui. Data dianalisis untuk
perhitungan *bivariat* pada penelitian ini
menggunakan ketentuan $\alpha \leq 0,05$.
Pengujian ini dilakukan untuk
membuktikan hipotesa Pengaruh
edukasi terhadap pelaksanaan
pencegahan penyebaran Covid 19 pada
Lansia yang menderita Diabetes Militus
di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu
Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021.

perkawinan.

distribusi

frekuensi responden dapat dilihat

Adapun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Demografi responden dalam
penelitian ini menggambarkan
variabel penelitian meliputi umur,
jenis kelamin, pendidikan, dan status

pada tabel dibawah ini:

yakni 20 orang (52,6%) dan yang paling sedikit

Tabel 1

**Distribusi frekuensi
berdasarkan
karakteristik responden (n=38)**

Umur	F	Presentase
60 – 69 tahun	20	52.6
70 – 74 tahun	18	47.4
Total	38	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	23.7
Perempuan	29	76.3
Total	38	100,0
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0.0
SD	15	39.5
SMP	13	34.2
SMA	10	26.3
Total	38	100,0
Perkawinan		
Kawin	29	76.3
Janda/Duda	9	23.7
Total	38	100,0
Penyakit di derita		
Diabetes	38	100.0
Total	38	100,0

berdasarkan table maka umur yang paling paling banyak adalah responden dengan umur 60-69 tahun

adalah 70 - 74 tahun yakni 18 orang (47,4%). Berdasarkan jenis kelamin maka yang paling banyak adalah responden perempuan yakni 29 orang (76,3%) dan yang paling sedikit laki-laki yakni 9 orang (23,7%). Berdasarkan pendidikan maka responden yang paling banyak adalah SD yakni 15 orang (39,5%) dan tidak sekolah (0%). Berdasarkan status perkawinan maka yang paling banyak adalah kawin yakni 29 orang (76,3%) dan paling sedikit janda/duda yakni 9 orang (23,7%). Berdasarkan penyakit yang diderita, maka seluruhnya penderita penyakit Diabetes Militus.

Tabel 2

Distribusi frekuensi Pelaksanaan Pencegahan sebelum diberikan Edukasi (n=38)

Pelaksanaan Pencegahan	F	%
Baik	11	29
Kurang Baik	27	71
Total	0	100

Dari tabel berdasarkan Pelaksanaan pencegahan sebelum diberikan edukasi pada lansia maka diperoleh responden yang paling banyak adalah Pelaksanaan kurang baik yaitu 27 orang (71 %), dan yang paling sedikit adalah Penlaksanaan

Pencegahan Baik yaitu 11 orang (29 %).

Tabel 3

Distribusi frekuensi Pelaksanaan Pencegahan sesudah diberikan Edukasi (n=38)

Pelaksanaan Pencegahan	F	%
Baik	11	29
Kurang Baik	27	71
Total	0	100

Berdasarkan

Pelaks

anaan Pencegahan Sesudah diberikan edukasi pada Lansia maka diperoleh responden yang paling banyak adalah Pelaksanaan Pencegahan Baik yaitu 32 orang (84 %), dan yang paling sedikit adalah Kurang Baik yaitu 6 orang (16 %).

Tabel 4

	Rataan	Pelaksanaan	
	Pencegahan Pre Dan Post Edukasi		
	N	Mean	SD
Pre Test	38	1.92	0.712
Post Test	38	1.45	0.602

Pembahasan

Karakteristik

Responden

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden umur 60-

69 tahun yakni 20 orang (52,6%) dan minoritas adalah 70 - 74 tahun yakni 18 orang (47,4%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden perempuan yakni 29 orang (76,3%) dan minoritas laki-laki yakni 9 orang (23,7%). Berdasarkan pendidikan mayoritas adalah SMP yakni 15 orang (39,5%) dan tidak sekolah (0%). Berdasarkan status perkawinan mayoritas adalah kawin yakni 29 orang (76,3%) dan minoritas janda/duda yakni 9 orang (23,7%). Berdasarkan penyakit yang diderita, maka seluruhnya penderita penyakit Diabetes Militus

Pelaksanaan Pencegahan Penyebaran Covid 19 sebelum dilakukan edukasi

Pelaksanaan pencegahan sebelum diberikan edukasi pada lansia maka diperoleh responden yang paling banyak adalah Pelaksanaan kurang baik yaitu 27 orang (71 %), dan yang paling sedikit adalah Pelaksanaan Pencegahan Baik yaitu 11 orang (29 %).

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Virus

ini menyerang saluran pernafasan. Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, kelelahan, dan batuk kering. Beberapa orang mungkin mengalami sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan

atau diare. Untuk proses penularan terjadi dari orang ke orang sehingga perlu adanya pencegahan yang harus dilakukan. Adapun

cara

penanggulangan dan pencegahan yang benar yaitu dengan selalumenjaga gaya hidup sehat (makan, tidur, olahraga) untuk imunitas tubuh, rajin mencuci tangan, menjaga etika batuk dan bersin,

menghindari

kerumunan, menghindari menyentuh mata, mulut dan hidung, mengurangi interaksi dengan orang lain, berdoa dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh karnif tentang penyuluhan kesehatan tentang protokol kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam pencegahan penyebaran covid 19 tahun 2021, bahwa secara umum masyarakat berpengetahuan kurang baik terhadap penggunaan protokol kesehatan, dimana masyarakat hanya menggunakan masker jika ada raja saja. Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian sebelum dilakukan edukasi mayoritas pelaksanaan pencegahan penyebaran corona virus 19 mayoritas kurang baik karena di sekitar tempat tinggal mereka belum ada yang terpapar oleh covid 19,

sehingga mereka berpendapat tidak sepenuhnya percaya bahwa covid 19 itu ada.

Pelaksanaan Pencegahan Penyebaran

Covid 19 setelah dilakukan edukasi.

Pelaksanaan Pencegahan Sesudah diberikan edukasi pada Lansia maka diperoleh responden yang paling banyak adalah Pelaksanaan Pencegahan Baik yaitu 32 orang (84 %), dan yang paling sedikit adalah Kurang Baik yaitu 6 orang (16 %). Dalam rangka terlaksananya rencana pembangunan jangka panjang nasional, sumber daya manusia merupakan subjek penting dalam pembangunan. Saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi tantangan yang mengharuskan sumber daya manusia beradaptasi dengan situasi pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Belum ditemukannya vaksin dan pengobatan definitif COVID-19 diprediksi akan memperpanjang masa pandemi, sehingga negara harus bersiap dengan keseimbangan baru pada kehidupan masyarakatnya. Aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi harus berjalan beriringan dan saling mendukung agar tercapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu berbagai kebijakan percepatan penanganan COVID-19 harus tetap mendukung keberlangsungan perekonomian dan aspek sosial masyarakat.

Tempat dan fasilitas umum merupakan area dimana masyarakat melakukan aktifitas kehidupan sosial dan berkegiatan dalam memenuhi

kebutuhan hidupnya. Risiko pergerakan orang dan berkumpulnya masyarakat pada tempat dan fasilitas umum, memiliki potensi penularan COVID-19 yang cukup besar. Agar roda perekonomian tetap dapat berjalan, maka perlu dilakukan mitigasi dampak pandemi COVID-19 khususnya di tempat dan fasilitas umum. Masyarakat harus melakukan perubahan pola hidup dengan tatanan dan adaptasi kebiasaan yang baru (new normal) agar dapat hidup produktif dan terhindar dari penularan COVID-19. Kedisiplinan dalam menerapkan prinsip pola hidup yang lebih bersih dan sehat merupakan kunci dalam menekan penularan COVID-19 pada lansia, sehingga diharapkan wabah COVID-19 dapat segera berakhir. Masyarakat memiliki peran penting dalam memutuskan mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/cluster pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Masyarakat harus dapat beraktivitas kembali dalam situasi pandemi COVID-19

dengan beradaptasi pada kebiasaan
baru yang lebih sehat, lebih bersih,
dan lebih taat, yang
dilaksanakan oleh seluruh
komponen yang ada di
masyarakat serta
memberdayakan semua sumber
daya

yang ada. Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan COVID-19 (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan terutama pada lansia yang memiliki penyakit penyerta. Kegiatan yang harus dilakukan lansia adalah menghindari kerumunan dan keramaian, mencuci tangan di air yang mengalir, jangan menyentuh area mulut, hidung dan mata jika tangan sudah terkontaminasi dengan lingkungan terbuka, Gunakan masker yang dapat menutup hidung dan mulut dengan benar, istirahat yang cukup dan meningkatkan imunitas dan segera memeriksakan jika ada keluhan bersin-bersin, flu dan batuk.

Kegiatan yang harus dilakukan lansia adalah menghindari kerumunan dan keramaian, mencuci tangan di air yang mengalir, jangan menyentuh area mulut, hidung dan mata jika tangan sudah terkontaminasi dengan lingkungan terbuka, Gunakan masker yang dapat menutup hidung dan mulut dengan benar, istirahat yang cukup dan meningkatkan imunitas dan segera memeriksakan jika ada keluhan bersin-bersin, flu dan batuk.

Pengaruh edukasi terhadap pelaksanaan pencegahan penyebaran covid 19

Pelaksanaan Pencegahan (pre)

perlakuan diperoleh hasil sebesar $1,92 \pm 0,712$. Sedangkan setelah (post) perlakuan menunjukkan bahwa rata-rata Pelaksanaan Pencegahan diperoleh hasil sebesar $1,45 \pm 0,602$. Pada Tabel 4.5 hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Pencegahan responden sebelum dan setelah edukasi diperoleh hasil rata-rata (*mean*) $0,47 \pm 0,11$ yang artinya ada pengaruh edukasi terhadap pelaksanaan pencegahan penyebaran Covid 19 pada lansia yang menderita Diabetes Militus.

Peneliti berasumsi bahwasanya sangat berpengaruh informasi yang disampaikan sehingga semua proses intervensi dapat mempengaruhi hasil yang sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan pencegahan penyebaran Covid 19 ini mayoritas dilakukan dengan baik setelah di beri edukasi tentang pencegahan Covid 19, yang diantaranya adalah, mencuci tangan, menjaga jarak, olah raga teratur dan lain-lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh edukasi terhadap pelaksanaan pencegahan penyebaran Covid 19 pada Lansia yang menderita Diabetes

Militus di Desa Hulu Kecamatan
Pancur Batu Kabupaten Deli
Serdang Tahun 2021 dapat disimpulkan

Bahwa :

1. Berdasarkan

hasil penelitiandidapat data Pelaksanaan Pencegahan Sesudah diberikan edukasi pada Lansia maka diperoleh responden yang paling banyak adalah Pelaksanaan Pencegahan Baik yaitu 32 orang (84 %).

2. Pelaksanaan Pencegahan Sesudah diberikan edukasi pada Lansia maka diperoleh responden yang paling banyak adalah Pelaksanaan Pencegahan Baik yaitu 32 orang (84 %).

3. Ada pengaruh Edukasi terhadap Pelaksanaan Pencegahan Penyebaran Virus Corona pada lansia yang menderita Diabetes Militus di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2021 ditunjukkan oleh signifikasi $p = 0,000 < \alpha = 0,05$.

Saran

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Agar melakukan penelitian dengan subjek yang berbeda dan menggunakan jenis penelitian yang berbeda pula.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai pedoman bahwa sangat berpengaruh edukasi terhadap perilaku seseorang, sehingga dapat di aplikasikan di komunitas dalam melakukan pendidikan kesehatan.

3. Bagi Responden

Tetap mematuhi protokol kesehatan terlebih lansia yang

memiliki penyakit penyerta.

penerapan

metodologi

Penelitian
Ilmu

DAFTAR PUSTAKA

Afiyanti, Yati & Rachamawati, I. N.

Metodologi penelitian
kualitatif dalam riset
keperawatan. Jakarta: PT
Rajagrafindo persada.

COVID, C., & Team, R. (2020).

Severe outcomes among
patients with coronavirus
2019 (COVID-19)— United
States, February 12– March
16, 2020. MMWR Morb
Mortal Wkly Rep, 69 (12),
343-
346.

Kemenkes kesehatan RI. (2013).

Keputusan menteri kesehatan
RI tentang kebijakan dasar
pusat kesehatan masyarakat.
Jakarta: Direktorat Jendral Bina
Kesehatan Masyarakat

pedoman Kemenkes Kesehatan RI.

(2013). Rancangan kegiatan
perawat kesehatan

masyarakat dipuskesmas. Jakarta: Direktorat Jendral Bina

Iqbal. (2018). Nurses practitioner

perceptions and experiences
of international
collaboration physicians in primary
health settings. Canada: Thesis
Queen's University

Nursalam. (2013). Konsep dan

